CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PENDIDIKAN PARTISIPATIF PEMILU: STRATEGI PENINGKATAN KESADARAN DEMOKRASI BAGI PEMILIH PEMULA

Andi Reza Alief[1], Abel Gifara[2],Fauzan Akhrin[3], Agindra Selsha Ramadhina[4]
Email: andireza21@gmail.com,abelgifara16@gmail.com, fausan231990@gmail.com,agndrsr88@gmail.com

UNIVERSITAS TADULAKO PALU

Abstract

Participatory education in the context of general elections (Pemilu) is a crucial pillar in strengthening democracy. This article discusses voter education strategies that go beyond the technical aspects of voting and focus on understanding democratic values and participatory oversight. Through a qualitative approach, it was found that participatory education methods involving simulations and interactive dialogue significantly increased the agency of first-time voters. The study concluded that collaboration between election organizers and educational institutions is key to developing critical and responsible voters.

Keywords: Participatory Education, Elections, First-Time Voters, Democracy.

Abstrak

Pendidikan partisipatif dalam konteks Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pilar krusial dalam memperkuat demokrasi. Artikel ini membahas strategi pendidikan pemilih yang melampaui sekadar teknis pencoblosan, melainkan fokus pada pemahaman nilai-nilai demokrasi dan pengawasan partisipatif. Melalui pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa metode pendidikan partisipatif yang melibatkan simulasi dan dialog interaktif secara signifikan meningkatkan agensi pemilih pemula. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kolaborasi antara penyelenggara pemilu dan lembaga pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan pemilih yang kritis dan bertanggung jawab.

Keywords: Pendidikan Partisipatif, Pemilu, Pemilih Pemula, Demokrasi

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

CAUSA

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Pendidikan partisipatif pemilu merupakan salah satu instrumen penting dalam memperkuat kualitas demokrasi, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula. Pemilih pemula sering kali menghadapi keterbatasan pengetahuan, rendahnya literasi politik, serta minimnya pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam proses demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pendidikan partisipatif pemilu sebagai upaya peningkatan kesadaran demokrasi bagi pemilih pemula. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi terhadap kegiatan pendidikan pemilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan partisipatif pemilu yang dilaksanakan secara interaktif, kontekstual, dan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman pemilih pemula mengenai nilai-nilai demokrasi, proses pemilu, serta pentingnya partisipasi politik yang bertanggung jawab. Selain itu, kolaborasi antara lembaga penyelenggara pemilu, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan pemilih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model pendidikan pemilu yang efektif untuk memperkuat kesadaran demokrasi di kalangan pemilih pemula.

PENDAHULUAN

Demokrasi menempatkan partisipasi warga negara sebagai elemen fundamental dalam proses pengambilan keputusan politik, khususnya melalui mekanisme pemilihan umum. Pemilu tidak hanya berfungsi sebagai sarana perwujudan kedaulatan rakyat, tetapi juga sebagai indikator kualitas demokrasi suatu negara. Tingkat partisipasi pemilih yang tinggi dan berkualitas mencerminkan kesadaran demokrasi masyarakat yang baik. Namun demikian, tantangan masih muncul dalam meningkatkan partisipasi politik yang sadar dan bertanggung jawab, terutama di kalangan pemilih pemula.

Pemilih pemula merupakan kelompok strategis dalam sistem demokrasi karena mereka menjadi representasi generasi baru yang akan menentukan arah kehidupan politik di masa depan. Meskipun jumlahnya signifikan, pemilih pemula sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi politik, minimnya pemahaman mengenai proses dan tahapan pemilu, serta kerentanan terhadap disinformasi dan politik transaksional. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas partisipasi politik dan melemahkan nilai-nilai demokrasi substantif.

Dalam konteks ini, pendidikan partisipatif pemilu menjadi pendekatan yang relevan dan strategis. Pendidikan partisipatif tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan tentang pemilu, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, dialog kritis, serta pembentukan sikap dan kesadaran demokrasi. Melalui pendekatan partisipatif, pemilih pemula diharapkan tidak sekadar memahami prosedur pemilu, tetapi juga menyadari pentingnya hak pilih sebagai bentuk tanggung jawab warga negara dalam menjaga keberlangsungan demokrasi.

Berbagai upaya pendidikan pemilih telah dilakukan oleh lembaga penyelenggara pemilu, institusi pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil. Namun, efektivitas pendidikan pemilu masih memerlukan penguatan, terutama dalam menyesuaikan metode dan strategi yang relevan dengan karakteristik pemilih pemula. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

mendalam mengenai strategi pendidikan partisipatif pemilu yang mampu meningkatkan kesadaran demokrasi secara berkelanjutan dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pendidikan partisipatif pemilu sebagai strategi peningkatan kesadaran demokrasi bagi pemilih pemula. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan konsep pendidikan demokrasi serta rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang program pendidikan pemilih yang lebih efektif dan berdampak. Tetapi juga memberikan tekanan psikologis yang signifikan kepada penderitanya. Meskipun kanker payudara lebih umum terjadi pada wanita, pria juga dapat terkena penyakit ini, meskipun dengan prevalensi yang jauh lebih rendah.

Perkembangan teknologi informasi dan media digital turut memengaruhi pola partisipasi politik pemilih pemula. Akses informasi yang luas melalui media sosial memberikan peluang bagi peningkatan pengetahuan politik, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa maraknya disinformasi, hoaks politik, dan kampanye negatif. Pemilih pemula yang belum memiliki pengalaman politik yang memadai cenderung lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak diverifikasi, sehingga berpotensi membentuk sikap politik yang tidak rasional. Kondisi ini menegaskan urgensi pendidikan partisipatif pemilu yang tidak hanya informatif, tetapi juga edukatif dan kritis.

Pendidikan partisipatif pemilu idealnya diintegrasikan dengan lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan komunitas kepemudaan. Integrasi tersebut memungkinkan proses pembelajaran demokrasi berlangsung secara berkesinambungan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari pemilih pemula. Melalui metode diskusi, simulasi pemilu, dan pembelajaran berbasis pengalaman, pemilih pemula dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap toleran, serta kesadaran akan pentingnya partisipasi politik yang beretika.

Selain itu, pendidikan partisipatif pemilu berperan penting dalam membangun kepercayaan pemilih pemula terhadap sistem demokrasi dan lembaga penyelenggara pemilu. Rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap proses pemilu dapat berdampak pada apatisme politik dan penurunan partisipasi pemilih. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang transparan, inklusif, dan partisipatif menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan integritas pemilu sejak dini.

Dengan demikian, penguatan pendidikan partisipatif pemilu bagi pemilih pemula tidak hanya bertujuan meningkatkan angka partisipasi pemilih, tetapi juga meningkatkan kualitas demokrasi secara substantif. Kesadaran demokrasi yang terbentuk melalui pendidikan partisipatif diharapkan mampu melahirkan generasi pemilih yang kritis, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai demokrasi dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam strategi pendidikan partisipatif pemilu dalam meningkatkan kesadaran demokrasi bagi pemilih pemula. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali proses,

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

makna, dan dinamika pelaksanaan pendidikan pemilih secara komprehensif berdasarkan pengalaman dan persepsi subjek penelitian.

Lokasi dan Subjek Penelitian
Penelitian dilaksanakan di lingkungan bawaslu provinsi sulteng dan kesBangpol sullteng yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan pendidikan pemilih pendidik atau fasilitator pendidikan pemilu, serta perwakilan lembaga penyelenggara pemilu yang terlibat dalam program pendidikan partisipatif pemilu.

Teknik Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Wawancara mendalam**, untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pemahaman, dan persepsi pemilih pemula serta fasilitator terhadap pelaksanaan pendidikan partisipatif pemilu.

2. **Observasi**, untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan pendidikan pemilih, termasuk metode, partisipasi peserta, dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

3. **Studi dokumentasi**, dengan menelaah dokumen terkait, seperti modul pendidikan pemilih, laporan kegiatan, peraturan perundang-undangan tentang pemilu, serta materi sosialisasi yang digunakan oleh lembaga terkait.

Teknik Analisis Data
Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik **analisis kualitatif** melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas strategi pendidikan partisipatif pemilu.

Keabsahan Data
Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi**, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian
Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen penelitian dan studi pendahuluan.

2. Tahap pelaksanaan, berupa pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan pelaporan, dengan mengolah data yang diperoleh serta menyusun hasil penelitian secara sistematis.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PEMBAHASAN

hasil penelitian terhadap pelaksanaan pendidikan partisipatif pemilu oleh **Bawaslu Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng)** dan dampaknya pada kesadaran demokrasi pemilih pemula. Temuan penelitian dianalisis melalui enam indikator utama yang mencerminkan pemahaman, partisipasi, serta perilaku demokratis peserta setelah mengikuti program pendidikan partisipatif.

1. Partisipasi Pemilih Pemula dalam Kegiatan Pendidikan

Data menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan partisipatif yang dilakukan Bawaslu Sulteng berhasil menarik partisipasi pemilih pemula dengan intensitas variatif berdasarkan jenis kegiatan (misalnya diskusi kelompok, simulasi TPS, dan sosialisasi kampanye damai). Hal ini menggambarkan upaya Bawaslu dalam meningkatkan literasi politik pemilih muda sejalan dengan penekanan pentingnya pendidikan pemilu sebagai fondasi demokrasi berkelanjutan. (Bawaslu Sulteng)

2. Peningkatan Pengetahuan Demokrasi

Kegiatan pendidikan terbukti meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep demokrasi, tahapan pemilu, dan peran pengawas partisipatif. Poin ini sejalan dengan dorongan Bawaslu yang terus menguatkan literasi politik masyarakat melalui pendidikan untuk memastikan proses pemilu transparan dan adil. (Bawaslu Sulteng)

3. Perubahan Sikap dan Kesadaran Partisipasi

Tingkat kesadaran demokrasi meningkat signifikan di antara pemilih pemula setelah mengikuti serangkaian kegiatan partisipatif. Formula pelibatan aktif melalui diskusi interaktif, simulasi, dan pembelajaran berkelanjutan terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap proaktif terhadap proses pemilu.

Partisipasi Pemilih Pemula dalam Kegiatan Pendidikan Partisipatif (N = 60)

Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta	% Partisipasi	Rata-rata Pemahaman Setelah Kegiatan
Diskusi Kelompok Interaktif	50	83%	Tinggi (4,1/5)
Simulasi TPS & Praktik Pemilu	40	67%	Sedang-Tinggi (3,9/5)
Sosialisasi Kampanye Damai	55	92%	Tinggi (4,2/5)
Edukasi Pengawasan Partisipatif	45	75%	Sedang (3,7/5)

Sumber: data penelitian primer (diolah)

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Perubahan Pemahaman Demokrasi Pemilih Pemula (Pre-Post Test)

Indikator Pemahaman	Skor Rata-rata Pre	Skor Rata-rata Post	Peningkatan (%)
Proses Pemilu & Tahapan	2,4	3,8	+58%
Hak & Kewajiban Pemilih	2,2	3,7	+68%
Peran Pengawasan Partisipatif	1,9	3,5	+84%
Nilai-Nilai Demokrasi (toleransi, jujur)	2,1	3,9	+86%

Sumber: hasil pre-post test peserta (diolah)

Sikap dan Niat Partisipasi Pemilu Pasca Pendidikan Partisipatif

Pernyataan Peserta (Agree)	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
“Saya akan menggunakan hak pilih saya”	58%	82%
“Saya memahami pentingnya hak pilih saya”	45%	79%
“Saya siap mengawal proses pemilu di komunitas”	38%	64%
“Saya akan berbagi pengetahuan kepada teman/keluarga”	42%	71%

Sumber: hasil kuesioner sikap peserta (diolah)

Analisis Temuan

1. **Partisipasi Aktif**
   Tingginya persentase peserta dalam kegiatan seperti diskusi kelompok dan sosialisasi menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam membangkitkan antusiasme pemilih pemula. Interaksi langsung membantu pemahaman materi secara kontekstual dan relevan.

2. **Peningkatan Pengetahuan**
   Peningkatan skor pada pre-post test menunjukkan bahwa peserta tidak hanya hadir secara jumlah, tetapi mengalami perubahan nyata dalam wawasan demokrasi dan proses pemilu. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pendidikan yang digunakan.

3. **Perubahan Sikap Demokratik**
   Data menunjukkan lonjakan signifikan dalam niat berpartisipasi pada pemilu mendatang dan keterlibatan dalam kegiatan demokrasi di komunitas. Ini mengindikasikan bahwa pendidikan partisipatif mampu mempengaruhi tidak hanya pemahaman kognitif, tetapi juga perilaku dan komitmen politik pemilih pemula.

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 16 No 3 Tahun 2026
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

4. **Kendala Program**
   Penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan waktu kegiatan dan variasi latar belakang pendidikan peserta, yang membutuhkan penyesuaian strategi pendidikan agar lebih inklusif.

Implikasi

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan partisipatif yang dilaksanakan Bawaslu Sulteng dapat meningkatkan kesadaran demokrasi pemilih pemula secara signifikan, melalui strategi pembelajaran aktif yang mengutamakan keterlibatan peserta. Interaksi langsung, relevansi materi, serta kesinambungan program menjadi kunci utama keberhasilan. Langkah ini sejalan dengan semangat penguatan literasi politik yang ditekankan oleh Bawaslu dalam berbagai kegiatan pendidikan publik. (Bawaslu Sulteng)'

Selain peningkatan pengetahuan dan sikap demokratis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung **Bawaslu Provinsi Sulawesi Tengah** dalam pendidikan partisipatif pemilu memberikan dampak positif terhadap persepsi pemilih pemula terhadap lembaga pengawas pemilu. Sebagian besar peserta menilai bahwa kehadiran Bawaslu tidak hanya sebagai lembaga pengawas pelanggaran, tetapi juga sebagai mitra edukatif yang berperan aktif dalam membangun kesadaran hukum dan etika pemilu.

Data wawancara menunjukkan bahwa **sekitar 65% peserta** menyatakan baru memahami fungsi dan kewenangan Bawaslu secara komprehensif setelah mengikuti kegiatan pendidikan partisipatif. Pemahaman ini mendorong munculnya kesadaran untuk ikut serta dalam pengawasan partisipatif, seperti melaporkan potensi pelanggaran dan menghindari praktik politik uang di lingkungan sekitar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan pemilu berbasis partisipasi dapat memperluas fungsi preventif pengawasan pemilu melalui keterlibatan aktif masyarakat, khususnya pemilih pemula.

Dengan demikian, pendidikan partisipatif pemilu tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesadaran demokrasi secara individual, tetapi juga memperkuat ekosistem pengawasan pemilu yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menjadi modal penting dalam upaya menjaga integritas pemilu dan memperkokoh demokrasi lokal di Provinsi Sulawesi Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan partisipatif pemilu merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran demokrasi bagi pemilih pemula. Pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui diskusi interaktif, simulasi pemilu, dan penguatan pengawasan partisipatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman pemilih pemula terhadap proses pemilu, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta nilai-nilai dasar demokrasi.

Temuan penelitian di Bawaslu Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik dari aspek kognitif, sikap, maupun niat partisipasi politik pemilih pemula setelah mengikuti kegiatan pendidikan partisipatif pemilu. Peningkatan pengetahuan tentang tahapan pemilu, peran lembaga penyelenggara dan pengawas pemilu, serta kesadaran terhadap

pentingnya partisipasi politik yang jujur dan bertanggung jawab menjadi indikator utama keberhasilan program tersebut. Selain itu, pendidikan partisipatif juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan pemilih pemula terhadap penyelenggaraan pemilu dan mendorong keterlibatan mereka dalam pengawasan partisipatif di lingkungan sosialnya.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan dalam pelaksanaan pendidikan partisipatif pemilu, seperti keterbatasan waktu kegiatan dan perbedaan latar belakang pendidikan peserta. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pelaksanaan yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan adaptif terhadap karakteristik pemilih pemula. Secara keseluruhan, pendidikan partisipatif pemilu tidak hanya berperan dalam meningkatkan angka partisipasi pemilih, tetapi juga dalam memperkuat kualitas demokrasi substantif, khususnya di tingkat lokal, melalui pembentukan generasi pemilih muda yang sadar, kritis, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

Almond, G. A., & Verba, S. (1989). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Newbury Park: Sage Publications.

Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2020). *Modul Pendidikan Pengawasan Partisipatif*. Jakarta: Bawaslu RI.

Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi Sulawesi Tengah. (2023). *Laporan Kegiatan Pendidikan Partisipatif Pemilu*. Palu: Bawaslu Provinsi Sulawesi Tengah.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.

Dahl, R. A. (2001). *On Democracy*. New Haven: Yale University Press.

Huntington, S. P. (1991). *The Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century*. Norman: University of Oklahoma Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penguatan Demokrasi*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Norris, P. (2011). *Democratic Deficit: Critical Citizens Revisited*. Cambridge: Cambridge University Press.

Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.

Republik Indonesia. (2017). **Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum**. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182.

Santoso, T. (2019). Pendidikan pemilih dan penguatan demokrasi partisipatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(2), 123–138.

Surbakti, R. (2010). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sutrisno, E. (2021). Peran pendidikan pemilu dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. *Jurnal Demokrasi dan Politik*, 5(1), 45–60.

Torney-Purta, J., Schwille, J., & Amadeo, J. A. (1999). *Civic Education Across Countries: Twenty-Four National Case Studies from the IEA Civic Education Project*. Amsterdam: IEA.

Zuhro, R. S. (2020). Literasi politik generasi muda dan tantangan demokrasi elektoral. *Jurnal Penelitian Politik*, 17(1), 1–16.